BAB V

PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Wirausaha Tas Anyaman di Kerajinan Mbak Ria Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

Setiap negara atau sistem ekonomi pasti mengutamakan pertumbuhan ekonomi sebagai hal yang paling penting dalam kebijakan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi ini diharapkan bisa membuka lebih banyak lapangan kerja dan membuat hasil pembangunan bisa dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat.⁵⁵ Sekarang perusahaan tidak dinilai hanya dari seberapa besar keuntungannya, tetapi juga dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatannya terhadap berbagai pihak yang terlibat. Pihak-pihak tersebut misalnya seperti karyawan, pelanggan, masyarakat sekitar, dan juga lingkungan hidup.⁵⁶

Salah satu solusi untuk bisa mempertumbuhkan sebuah ekonomi yakni dengan melakukan pemberdayaan. Dengan adanya pemberdayaan dapat menumbuhkan kembangkan keberanian diri dengan mengubah apa yang ada menjadi apa yang dianggap lebih eksklusif di masa depan serta semangat dalam mengeksplor potensi yang dimiliki melalui motivasi atau dorongan.⁵⁷

⁵⁵ Binti Mutafarida, Achmad Syiham Ilham, dan Yuliani, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam," *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 1, no. 3 (2024): 468.

⁵⁶ Naning Fatmawatie dan Widya Sari, "Tinjauan Etika Bisnis Syariah Pada Manajemen Laba," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 2 (2023): 29.

⁵⁷ Istianatul Chusniyah dan Nilna Fauza, "Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran di Masa Pandemi Bagi Masyarakat", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no.2 (2022):139.

Pemberdayaan masyarakat menurut Kartasasmita adalah mengembangkan kemampuan masyarakat melalui cara dengan meningkatkan potensi-potensi masyarakat guna menaikkan derajat keluarga di semua kalangan yang ada di masyarakat. Pemberdayaan tidak hanya penguatan individu anggota masyarakat namun budaya serta adat-istiadatnya, seperti menumbuhkan jiwa budaya terbaru yaitu pekerja keras, dan hemat, serta bertanggung jawab.⁵⁸

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yakni memberdayakan para ibu rumah tangga. Adapun menjadi ibu rumah tangga ialah suatu pekerjaan sangat mulia, dalam keluarga ibu memiliki tanggung jawab untuk mengurus kehidupan yang ada di dirumah. Tanggung jawab ibu yaitu mulai dari mengelola keuangan, mempersiapkan makanan untuk suami serta anak-anaknya, membereskan rumah, dan sebagainya. Namun, menjadi ibu rumah tangga bukan pekerjaan yang bisa memperoleh upah ataupun gaji. Jika keuangan dalam rumah tangga sudah tercukupi, hal ini tidak akan membuat suatu masalah. Tetapi jika dalam keluarga keuangannya masih kurang serta sangat jauh dari kata cukup, posisi dari ibu rumah tangga untuk bekerja sungguh diperlukan.⁵⁹

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan hasil

⁵⁸ Oos M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat*, 51.

⁵⁹ Hutri PaulinaUtami Tenda, Selvie M. Tumengkol, Evelin J.R Kawung, *Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*, Vol. 13 No.2, (April-Juni 2020). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29323/28465> (Diakses pada tanggal 20 Februari 2025)

bahwa terdapat salah satu usaha yang melakukan pemberdayaan pada ibu rumah tangga yakni usaha Kerajinan Mbak Ria yang berlokasi di Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Jadi, usaha kecil di desa ini bisa memberikan dampak besar bagi masyarakat, khususnya bagi para ibu rumah tangga. Di Desa Nanggung, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri, sekelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam kerajinan milik Mbak Ria ini tidak hanya sibuk di dapur atau mengurus anak, tapi juga aktif memproduksi tas anyaman plastik yang punya nilai jual dan bisa meningkatkan penghasilan keluarga.

Usaha ini diprakarsai oleh Mbak Ria atau dengan nama lengkap Riatullaili Rula adalah seorang perempuan desa yang awalnya mendapatkan ilmu menganyam dari pelatihan yang diadakan oleh Dinas Sosial. Bermodalkan uang tabungannya, Riatullaili Rula memberanikan diri memulai usaha tas anyaman. Tak sekadar membuat produk, Riatullaili Rula juga membuka peluang bagi ibu-ibu rumah tangga di sekitar rumahnya untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan tambahan. Bahkan, setiap bulan mereka rutin berkumpul untuk saling berbagi pengalaman dan perkembangan usaha. Hal ini bukan hanya mempererat kebersamaan, tetapi juga menumbuhkan semangat kolektif dan saling dukung antar sesama perempuan desa.

Proses produksi tas ini dimulai dari pemotongan bahan utama berupa tali strapping. Tali ini dipotong menggunakan alat dari kayu agar pekerjaan lebih cepat. Suami Riatullaili Rula juga ikut membantu dalam proses ini, menunjukkan bahwa kegiatan usaha ini turut melibatkan peran anggota

keluarga lain, menjadikan usaha ini sebagai upaya bersama dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Motivasi utama Riatullaili Rula dalam membuka usaha ini memang sangat mulia. Selain ingin mendapatkan keuntungan atau laba sebagai pemilik usaha, ia juga memiliki keinginan besar untuk memberikan manfaat bagi lingkungannya, terutama dalam bentuk lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga yang membutuhkan. Laba memang penting untuk kelangsungan bisnis, tapi lebih dari itu, Riatullaili Rula melihat bahwa keberadaan usaha ini bisa menjadi solusi ekonomi bagi perempuan desa yang sebelumnya tidak punya penghasilan sendiri.

Adapun dalam menjalankan usaha, tentu saja Riatullaili Rula menghadapi tantangan. Salah satunya adalah kesulitan awal saat melatih ibu-ibu yang belum bisa menganyam. Tidak semua orang langsung bisa membuat tas anyaman dengan rapi dan kuat, sehingga dibutuhkan kesabaran dan waktu untuk belajar. Namun, berkat pelatihan yang dijalankan secara rutin, kemampuan ibu-ibu ini terus meningkat.

Kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam usaha ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sangat terstruktur dan jelas. Pertama, ada tahap penyadaran, di mana Riatullaili Rula memberikan sosialisasi pentingnya menggali potensi dalam diri. Riatullaili Rula ingin menanamkan bahwa seorang ibu rumah tangga pun bisa berkarya dan berdaya secara ekonomi. Ini adalah langkah awal untuk mengubah pola pikir bahwa peran ibu tidak hanya sebatas di rumah.

Tahap kedua adalah pelatihan. Riatullaili Rula sendiri yang menjadi pelatih karena ia sudah punya pengalaman dan keterampilan dari pelatihan sebelumnya. Ia tidak pelit ilmu, justru dengan sabar membagikan pengetahuannya kepada ibu-ibu lain agar mereka juga bisa mandiri dan memiliki keterampilan yang berguna.

Pelatihan ini tidak sembarangan. Jadwalnya dibuat teratur, yaitu seminggu tiga kali (Senin, Rabu, dan Kamis) selama dua hingga tiga jam setiap sesi. Tempat pelatihan pun tidak jauh cukup di rumah Riatullaili Rula sendiri. Dengan cara ini, para ibu tidak merasa terbebani atau kesulitan waktu, karena mereka tetap bisa menjalankan peran di rumah dan mengikuti pelatihan.

Isi pelatihannya juga cukup lengkap. Dimulai dari pengenalan alat menganyam, ibu-ibu diberi pemahaman tentang alat yang digunakan dan bagaimana cara memakainya. Ini penting karena proses menganyam memerlukan ketelitian, dan kesalahan kecil bisa merusak hasil akhirnya.

Setelah itu, mereka masuk ke tahap praktik menganyam, di mana para ibu mulai memegang alat dan mencoba menganyam sendiri. Proses ini membantu mereka membangun kepercayaan diri. Pada tahap akhir, yaitu uji keterampilan, ibu-ibu diminta membuat tas anyaman dengan desain yang berbeda-beda. Tujuannya agar mereka bisa lebih kreatif dan mampu menghasilkan produk yang variatif dan layak jual.

Melalui pelatihan di usaha Kerajinan Mbak Ria ini, para ibu rumah tangga jadi punya keterampilan baru. Para ibu-ibu ini tak lagi hanya mengandalkan penghasilan suami, tapi bisa ikut menopang ekonomi keluarga.

Bahkan, dalam jangka panjang, keterampilan ini bisa menjadi modal untuk membuka usaha sendiri. Inilah inti dari *pemberdayaan*: menciptakan kemandirian dan rasa percaya diri agar perempuan desa bisa ikut terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Maka bisa diketahui bahwa usaha tas anyaman yang dimiliki Riatullaili Rula yang berlokasi di Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri ini tidak hanya fokus pada menghasilkan produk, tetapi juga punya tujuan sosial, yaitu memberdayakan ibu rumah tangga. Pemberdayaan di usaha Kerajinan Mbak Ria ini diwujudkan dengan memberikan pelatihan agar para ibu rumah tangga yang awalnya belum punya keterampilan bisa belajar dan akhirnya punya kemampuan yang bermanfaat. Keterampilan ini sangat membantu para ibu rumah tangga karena bisa menjadi bekal untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan ikut membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Adapun tahapan-tahapan pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh usaha Kerajinan Mbak Ria di Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri yakni sesuai dengan teori Ambar Teguh yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Pada tahap ini, peran pemerintah atau agen pemberdaya sangat diperlukan untuk bisa dalam membentuk kesadarannya para diri masyarakat akan pentingnya menciptakan kualitas hidup masa depan yang lebih baik. Pemberian kesadaran akan lebih membuka keinginan masyarakat untuk bisa

dalam memperbaiki kondisi saat ini, sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan.⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, jadi kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga pada tahap pertama yang dilakukan Mbak Ria atau dengan nama lengkap Riatullaili Rula selaku pemilik usaha yaitu memberikan seperti sosialisasi mengenai pentingnya meningkatkan potensi yang ada dalam diri, hal ini bertujuan untuk menyadarkan para ibu rumah tangga agar berminat mengikuti pelatihan menganyam tas. Seorang ibu rumah tangga juga harus mampu menciptakan kualitas hidup untuk masa depan yang lebih baik.

Pada tahap awal, Riatullaili Rula ingin membangkitkan kesadaran para ibu rumah tangga bahwa mereka punya potensi yang bisa dikembangkan. Banyak dari mereka yang awalnya tidak percaya diri atau merasa tidak bisa apa-apa. Adapun dengan adanya sosialisasi ini, para ibu rumah tangga ini mulai memahami bahwa mereka bisa ikut membantu perekonomian keluarga jika memiliki keterampilan. Sosialisasi ini penting supaya para ibu rumah tangga tidak hanya diam di rumah, tetapi juga bisa ikut berkarya.

2. Tahap Transformasi Kemampuan

Pada tahap kedua ini akan berjalan dengan efektif, apabila tahap pertama telah terpenuhi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang berbagai pengetahuan dan kecakapan keterampilan untuk mendukung

⁶⁰ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 83.

program pemberdayaan yang sedang dilaksanakan. Dengan adanya pembelajaran mengenai pengetahuan dan kecakapan keterampilan, maka pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang akan menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki. Sehingga pelaksanaan pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang mana diharapkan dan dapat memberikan peran partisipasinya dalam pembangunan negara.⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, jadi dalam pelatihan keterampilan menganyam tas yang melatih adalah pemilik usaha sendiri yaitu Mbak Ria atau Riatullaili Rula yang berlokasi di Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Riatullaili Rula merupakan orang yang sudah berpengalaman dalam dunia keterampilan menganyam tas, karena sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas sosial setempat. Setelah itu Riatullaili Rula memutuskan untuk membuka usaha tas anyaman dan ilmunya disalurkan kepada ibu rumah tangga lainnya.

Pelatihan yang diberikan Riatullaili Rula sangat penting karena berasal dari pengalaman pribadi yang sudah matang. Beliau tidak hanya membuka usaha, tapi juga membagikan ilmunya ke orang lain. Ini menunjukkan bahwa usaha ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tapi juga pada kepedulian terhadap masyarakat sekitar, khususnya para ibu rumah tangga yang ingin belajar dan berkembang.

⁶¹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 83.

Pelatihannya dilakukan selama satu bulan, dalam seminggu pelatihan diadakan sebanyak 3 kali yaitu hari Senin, Rabu, dan Kamis. Pelatihan berjalan selama 2 sampai 3 jam, dari pukul 08.00 – 11.00, untuk tempat pelatihan dilakukan di rumah Riatullaili Rula sendiri yang berlokasi di Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

Jadwal pelatihan yang dibuat cukup fleksibel dan tidak mengganggu kegiatan rumah tangga para peserta. Dengan pelatihan tiga kali seminggu dan hanya beberapa jam di pagi hari, para ibu rumah tangga tetap bisa mengurus rumah sambil belajar keterampilan baru. Tempat pelatihan yang berada di rumah Riatullaili Rula juga menambah kenyamanan dan kemudahan bagi para peserta.

3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan-Keterampilan⁶²

a. Pengenalan Alat Menganyam

Pada tahap ini yang bersangkutan diperkenalkan alat-alat dan tata cara teknik yang baik dan benar dalam menganyam, karyawan baru juga diajarkan bagaimana agar supaya lebih berhati-hati dalam menganyam karena sangat sensitif dengan kesalahan. Tahap ini berjalan selama satu minggu, karena ada berbagai cara yang dikenalkan pada ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, jadi tahap awal ini penting agar peserta di usaha Kerajinan Mbak Ria tidak merasa

⁶² Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 83.

bingung saat mulai praktik. Mereka diajarkan mengenal alat dan teknik dasar terlebih dahulu agar lebih siap saat mulai menganyam. Karena menganyam memerlukan ketelitian, maka ketepatan teknik sejak awal sangat penting.

b. Menganyam Menggunakan Bahan

Setelah diberi pengenalan alat untuk menganyam, maka baru mulai belajar tahap berikutnya dengan cara mencoba menganyam menggunakan alat tersebut. Di tahap ini para ibu rumah tangga diberi potongan tali dan diperintahkan untuk bisa menyatukannya atau membuat bentuk tas anyaman yang diinginkan. Tahap ini adalah praktik langsung. Di sini para peserta mulai membentuk pola anyaman dengan bahan yang sudah disediakan. Dengan latihan secara langsung, mereka akan mulai terbiasa dan perlahan-lahan bisa menghasilkan bentuk tas sesuai yang diinginkan.

c. Uji Keterampilan

Pada tahap ini para ibu rumah tangga diharuskan membuat suatu hasil kerajinan, dan dianjurkan untuk membuat macam-macam desain tas anyaman, hal ini bertujuan agar memiliki keahlian terhadap macam-macam anyaman yang akan diproduksi ke depannya.

Tahap akhir ini merupakan ujian keterampilan, di mana peserta diminta membuat tas anyaman dengan berbagai model. Tujuannya agar mereka tidak hanya bisa membuat satu jenis tas saja, tapi juga bisa membuat berbagai desain yang bisa meningkatkan nilai jual produk.

Semakin beragam keterampilan mereka, maka akan semakin besar peluang mereka untuk sukses di bidang ini.

Berdasarkan berbagai data penelitian di atas, maka bisa diketahui bahwa program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui usaha tas anyaman yang dilakukan oleh Mbak Ria di Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri merupakan contoh nyata dari usaha kecil yang memberi manfaat besar. Usaha ini bukan hanya tentang memproduksi tas, tapi juga tentang memberdayakan perempuan, membangun kemandirian ekonomi keluarga, serta memperkuat solidaritas sosial di tingkat desa. Dalam bahasa sederhana, usaha ini membantu ibu-ibu rumah tangga agar bisa mandiri, punya penghasilan, dan tetap bisa menjalankan perannya dalam keluarga.

Keberhasilan program ini terletak pada ketekunan, kesabaran, dan niat baik Mbak Ria sebagai penggeraknya, serta antusiasme para ibu rumah tangga yang ingin belajar dan berkembang. Inisiatif semacam ini layak dijadikan inspirasi bagi desa-desa lain di Indonesia, bahwa dari rumah sendiri pun, perubahan besar bisa dimulai.

Adapun berdasarkan data yang dihimpun dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik usaha dan para karyawan, diketahui bahwa Kerajinan Mbak Ria di Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri mempekerjakan sekitar 20 orang, yang seluruhnya adalah perempuan, mayoritas berstatus menikah dan merupakan ibu rumah tangga. Mereka memiliki peran dan tugas yang beragam, mulai dari administrasi, pemasaran produk, pemotongan tali, hingga penganyam tas. Usia mereka pun bervariasi,

dari yang masih muda hingga yang sudah berumur sekitar 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini terbuka bagi berbagai kalangan usia, selama mereka memiliki kemauan dan ketekunan dalam bekerja. Usaha ini pun sudah memiliki surat perizinan usaha dengan nomor 0220105840357.

Menariknya, jika dilihat dari latar belakang pekerjaan para suami karyawan, kebanyakan juga bekerja di sektor informal seperti buruh bangunan, petani, pencari rosok, pencari pasir, bahkan pencari ikan. Penghasilan mereka pun tergolong rendah, rata-rata hanya berkisar antara Rp 1.200.000,- hingga Rp 1.700.000,- per bulan. Dalam beberapa kasus, penghasilan suami bahkan tidak menentu, seperti yang terjadi pada suami Rumiati yang hanya mendapatkan sekitar Rp 650.000 per bulan sebagai pencari ikan. Dengan kondisi seperti ini, keberadaan penghasilan tambahan dari istri yang bekerja di Kerajinan Mbak Ria sangat membantu untuk menambah pemasukan keluarga agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk untuk pendidikan anak-anak, biaya kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Lebih lanjut, jika dibandingkan pendapatan para karyawan sebelum dan sesudah bekerja di Kerajinan Mbak Ria, terdapat peningkatan yang sangat signifikan. Sebelum bergabung di usaha ini, sebagian besar dari mereka hanya mendapatkan penghasilan antara Rp 200.000,- sampai Rp 600.000,- per bulan, bahkan ada yang tidak memiliki penghasilan sama sekali karena hanya berstatus sebagai ibu rumah tangga biasa. Namun setelah bekerja di Kerajinan Mbak Ria, pendapatan mereka meningkat drastis, yaitu berada di kisaran Rp 900.000,- hingga Rp 1.380.000,- per bulan.

Meskipun nominalnya mungkin belum besar jika dibandingkan dengan standar upah di kota-kota besar, namun bagi masyarakat pedesaan seperti di Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, jumlah tersebut sudah sangat berarti dan mampu membawa perubahan positif dalam taraf hidup keluarga.

Tak hanya dari segi materi, kegiatan ini juga memberikan manfaat sosial dan psikologis bagi para karyawan. Mereka tidak hanya merasa lebih dihargai karena bisa membantu suami mencari nafkah, tetapi juga merasa lebih percaya diri dan memiliki semangat baru dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, suasana kerja di usaha Kerajinan Mbak Ria yang akrab dan saling mendukung antar sesama pekerja membuat mereka merasa nyaman dan betah bekerja. Bahkan beberapa di antara mereka telah bekerja selama lebih dari lima tahun, yang menunjukkan bahwa usaha ini cukup stabil dan memberikan kenyamanan bagi para karyawannya.

Hal yang dilakukan oleh usaha Kerajinan Mbak Ria Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri yakni tindakan tanggung jawab sosial yang sudah tidak semua pengusaha lakukan. Dikarenakan saat ini, sebagian besar perusahaan pada dasarnya punya tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Karena terlalu fokus mengejar untung, banyak perusahaan yang lupa kalau mereka juga punya kewajiban untuk bersikap dan bertindak dengan tanggung jawab. Tanggung jawab sosial (*social responsibility*) itu sebenarnya berkaitan dengan bagaimana pelaku bisnis berperilaku secara etis. Sayangnya, pertumbuhan perusahaan yang

semakin besar sering kali tidak sejalan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang seharusnya mereka lakukan.⁶³

Jadi dalam menjalankan sebuah usaha tentunya memiliki sebuah tujuan. Tujuan dari usaha tas anyaman Mbak Ria yaitu mendapatkan keuntungan dari kedua belah pihak antara pemilik kerajinan usaha Kerajinan Mbak Ria dan karyawan. Maka dengan adanya karyawan pada kerajinan Mbak Ria dapat mempercepat produksi sehingga diharapkan dapat memenuhi target sementara itu untuk karyawan dengan adanya usaha Kerajinan Mbak Ria yang berlokasi di Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Hal ini sesuai dengan teori tujuan dari pemberdayaan ibu rumah tangga yang salah satunya yaitu untuk mengembangkan potensi wanita sebagai ibu rumah tangga dalam menjalankan bisnis atau usaha rumah tangga, baik usaha kecil atau usaha besar guna menopang naiknya kebutuhan rumah tangga, serta untuk membuka lapangan kerja yang mandiri dan produktif.⁶⁴

Jadi bisa diketahui bahwa keberadaan Kerajinan Mbak Ria di Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri telah memberikan kontribusi besar terhadap pemberdayaan perempuan di desa tersebut. Usaha ini bukan hanya sekedar tempat bekerja, melainkan juga menjadi wadah untuk membangun kemandirian ekonomi bagi ibu rumah tangga. Jadi dengan bertambahnya penghasilan keluarga, para ibu rumah tangga dapat membantu meringankan beban suami, meningkatkan kualitas hidup keluarga, serta

⁶³ Sayekti Indah Kusumawardhany, "Bentuk Tanggung Jawab Sosial Pada UMKM Industri Tahu di Kabupaten Kediri," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 2, no. 1 (2022): 27.

⁶⁴ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengurus-Utamanya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 136

memberi contoh positif kepada anak-anak mereka tentang pentingnya kerja keras dan kemandirian. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain agar turut mendirikan usaha sejenis guna memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

B. Peran Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Wirausaha Tas Anyaman dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kerajinan Mbak Ria Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

Peran ibu rumah tangga dalam keluarga sangat berpengaruh dalam kesejahteraan ekonomi keluarga. Karena, ibu rumah tangga dapat menghasilkan pendapatan sendiri, memiliki usaha sendiri yang tidak lupa dengan perannya sebagai ibu rumah tangga dapat mengasah keuntungan lebih dalam ekonomi keluarganya, dengan menolong suami untuk memenuhi kepentingan sehari-hari.

Hal ini mampu mengentaskan kehidupan keluarga dari tidak mampu menjadi cukup. Salah satu jalan yang dapat dikerjakan oleh ibu rumah tangga yaitu dengan mulai usahanya sendiri, dengan jadi seorang pebisnis atau wirausaha yang bermodalkan skill dan keterampilan yang dimiliki atau mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pemberdaya. Bentuk dari kegiatan pemberdayaan akan memberikan manfaat serta keuntungan untuk ibu rumah tangga. Adapun keuntungannya yaitu mulai dari mendapatkan fasilitas, pendidikan, pembinaan, wawasan, serta pelatihan keterampilan.⁶⁵

⁶⁵ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat.*, 3.

Pemberdayaan ibu rumah tangga guna pembangunan ekonomi desa, dapat dilaksanakan melalui program-program pemberdayaan, suatu program atau kegiatan harus sesuai dengan sumber daya yang mempunyai banyak peranan dan dapat memberikan banyak kegunaan untuk perkembangan masyarakat baik secara umum ataupun untuk kelompok tertentu, seperti kelompok ibu rumah tangga dalam suatu lembaga atau organisasi.⁶⁶

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh ibu rumah tangga yang sudah selesai mengikuti pemberdayaan diantaranya yaitu adanya harapan agar bisa jadi wanita karir atau wirausaha, sehingga dapat mendukung ekonomi keluarga karena pendapatan tidak hanya berasal dari satu sumber, dapat meningkatkan harga diri, menciptakan hubungan yang harmonis dengan keluarga, dapat terpenuhinya kebutuhan, serta meningkatnya skill dan keterampilan.⁶⁷

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan hasil bahwa terdapat pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan wirausaha tas anyaman yang berlokasi di Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri yakni usaha yang dilakukan oleh kerajinan Mbak Ria, yang terbukti memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, khususnya kaum ibu.

Awalnya, banyak dari para ibu rumah tangga di Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri ini yang tidak memiliki

⁶⁶ Rahma Pramudya Nawang Sari dan Anton, *Wanita Karier Prespektif Islam*, Jurnal Wanita Karier Perspektif Islam, Volume 4 Nomor 1, Maret 2020, 97-98.

⁶⁷ Rahma Pramudya Nawang Sari dan Anton, *Wanita Karier Prespektif Islam*, Jurnal Wanita Karier Perspektif Islam, Volume 4 Nomor 1, (Maret 2020), 97-98. <https://search.app/HgGDLS8BUUms2pML9> (Diakses pada tanggal 17 Agustus 2024)

penghasilan sendiri. Mereka hanya mengandalkan pendapatan dari suami yang sering kali tidak mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Akibatnya, berbagai kebutuhan seperti biaya makan, pendidikan anak, hingga kebutuhan rumah tangga lainnya kerap menjadi beban berat yang harus dipikul keluarga.

Namun, setelah adanya program pemberdayaan ini, kondisi tersebut mulai berubah ke arah yang lebih baik. Banyak ibu rumah tangga yang kini tidak hanya bisa membantu suami menutupi kebutuhan hidup, tetapi juga memiliki penghasilan yang tetap dan bisa digunakan untuk kebutuhan mendesak. Salah satu hal yang sangat diapresiasi oleh para ibu adalah fleksibilitas pekerjaan. Mereka bisa mengerjakan tas anyaman ini dari rumah, sambil tetap menjalankan tugas-tugas rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak-anak. Hal ini tentu menjadi keuntungan besar karena mereka bisa tetap produktif tanpa harus meninggalkan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, beberapa ibu rumah tangga mengungkapkan betapa bersyukur mereka dengan adanya pekerjaan ini. Contohnya, Ibu Enok menyampaikan bahwa pekerjaan ini sangat membantu karena bisa memberikan tambahan uang untuk membeli beras dan bekal anak, tanpa harus keluar rumah. Ia merasa lebih berdaya dan tidak hanya duduk menganggur seperti sebelumnya. Begitu pula dengan Ibu Rumiati, yang dulunya hanya bergantung pada penghasilan suami dari mencari ikan di sungai, kini bisa membantu keuangan keluarga karena penghasilan dari menganyam tas.

Jika dilihat lebih luas, dampak dari pemberdayaan ini sangat signifikan. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat dari sisi ekonomi, tetapi juga dari peningkatan kualitas hidup dan kepercayaan diri para ibu. Misalnya, dalam tabel perbandingan sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan ini, terlihat jelas perbedaan yang mencolok. Sebelumnya, banyak dari mereka yang tidak bisa menabung, rumah masih berdinding seadanya, lantai belum berkeramik, makan hanya dengan lauk sederhana seperti tahu-tempe, dan tidak mampu membeli pakaian kecuali saat lebaran.

Namun setelah mereka ikut dalam kerajinan tas anyaman ini, terjadi perubahan yang luar biasa. Banyak yang sudah bisa menabung, mampu merenovasi rumah menjadi lebih layak, membeli makanan bergizi seperti ayam, ikan, dan telur, membiayai pendidikan anak tanpa kesulitan, bahkan memiliki kendaraan sendiri. Perubahan ini tentunya sangat membanggakan karena menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui usaha kecil seperti ini bisa mengangkat perekonomian keluarga secara perlahan namun pasti.

Lebih dari sekadar soal ekonomi, pekerjaan ini juga memberikan dampak psikologis yang positif bagi para ibu. Mereka kini merasa lebih dihargai karena bisa ikut berkontribusi dalam keluarga. Mereka tidak lagi merasa minder atau tidak berguna. Justru sebaliknya, mereka merasa bangga bisa membantu suami dan membesarkan anak-anak dengan kondisi ekonomi yang lebih stabil. Bahkan, beberapa dari mereka kini memiliki kegiatan sosial dan keagamaan

yang lebih aktif karena sudah tidak terlalu terbebani dengan persoalan ekonomi.

Adapun alam beberapa kasus, para ibu bahkan mampu membawa keluarga mereka pada perubahan gaya hidup yang lebih sehat dan teratur. Misalnya, yang sebelumnya hanya mengandalkan obat warung ketika sakit, kini bisa berobat ke puskesmas. Yang sebelumnya tidak pernah rekreasi bersama keluarga karena keterbatasan biaya, kini bisa sesekali liburan untuk melepas penat.

Maka secara terperinci, bisa diketahui bahwa dampak positif yang diterima oleh karyawan yang bekerja di usaha kerajinan Mbak Ria di Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri sebagai berikut:

1. Menambah ilmu, wawasan, pengalaman, dan persaudaraan.
2. Meningkatkan keterampilan dan kreatifitas individu.
3. Meningkatkan pendapatan keluarga.
4. Meningkatkan keberdayaan diri ibu rumah tangga atas kemampuan dalam membuat kerajinan tangan sendiri untuk kebutuhan keluarga.
5. Membangun relasi dengan ibu rumah tangga lain.
6. Pekerjaan bisa dilakukan dirumah tanpa melupakan kewajiban sebagai seorang ibu dan istri.

Adapun menurut Sarah Cook, indikator keberhasilan pemberdayaan meliputi :⁶⁸

⁶⁸ Karjuni, *Teori Actors Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. X No. 1, (2019). <https://www.neliti.com/id/publications/242140/teori-actors-dalam-pemberdayaan-masyarakat> (Diakses pada tanggal 22 Juni 2025)

1. Ekonomi

Dengan adanya wirausaha kerajinan Mbak Ria, ibu rumah tangga memperoleh ilmu dan wawasan terkait keterampilan dalam bidang kerajinan tangan, seta semakin menyadarkan perempuan bahwa tidak lagi bergantung pada penghasilan suaminya, tetapi ibu rumah tangga juga berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Rasa percaya diri dan kemampuan

Peran wirausaha kerajinan Mbak Ria, para ibu rumah tangga merasa dibutuhkan dalam keluarga sehingga timbulah rasa percaya diri. Tentu hal ini akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi suaminya, yang melihat istrinya juga berperan dalam pemasukan keluarga. Wirausaha kerajinan Mbak Ria berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya kaum Perempuan yang potensial menciptakan kreativitas untuk berkarya.

3. Keyakinan

Dengan adanya kerajinan Mbak Ria menimbulkan keyakinan para ibu rumah tangga bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk merubah keadaan ekonomi keluarganya menjadi lebih baik. Para karyawan kerajinan Mbak Ria, kebanyakan sebelumnya adalah seorang ibu rumah tangga tanpa penghasilan, setelah bekerja di Kerajinan Mbak Ria mereka mendapatkan penghasilan. Sehingga pendapatan yang di peroleh mampu membantu perekonomian keluarga menjadi lebih baik.

4. Produktif

Wirausaha kerajinan Mbak Ria membuat ibu rumah tangga menciptakan peluang bagi mereka untuk leluasa mencari kesibukan meskipun di dalam rumah.

5. Kesempatan

Karyawan kerajinan Mbak Ria para ibu rumah tangga mendapatkan peluang yang tersedia untuk bekerja, sehingga terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif.

6. Tanggung jawab

Ibu rumah tangga mampu bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah ditugaskan kepadanya. Sehingga Mbak Ria selaku pemilik usaha memberikan kepercayaan kepada karyawan dan menjaga kenyamanan kerja.

Adapun dengan adanya usaha kerajinan Mbak Ria yaitu usaha kerajinan tangan membuat tas anyaman, ibu rumah tangga mampu meningkatkan kapasitas dirinya. Para ibu rumah tangga mendapatkan pendapatan dari hasil kerjanya yaitu kerajinan tangan yang mereka buat. Para karyawan kerajinan Mbak Ria, mayoritas sebelumnya adalah seorang ibu rumah tangga tanpa penghasilan, setelah bekerja di kerajinan Mbak Ria mereka mendapatkan penghasilan, sehingga pendapatan yang diperoleh mampu membantu perekonomian keluarga.

Secara keseluruhan, bisa diketahui bahwa keberadaan usaha kerajinan tas anyaman Mbak Ria di Desa Nanggung bukan hanya menjadi sumber penghasilan alternatif bagi ibu rumah tangga, tapi juga menjadi motor

penggerak ekonomi keluarga yang sangat efektif. Pemberdayaan ini memberikan efek domino yang besar dimulai dari rumah tangga, menyebar ke komunitas, hingga menciptakan lingkungan yang lebih mandiri, sehat, dan sejahtera. Program semacam ini sangat patut untuk dicontoh dan dikembangkan di wilayah lain, karena terbukti nyata mampu mengubah nasib banyak orang, terutama kalangan ibu rumah tangga yang sebelumnya terpinggirkan dari roda ekonomi keluarga.